

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP ESTETIKA
BERPAKAIAN ISLAMI REMAJA PUTRI
(Studi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

JURNI MALIA

NIM. 160301017

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2020 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Jurni Malia

NIM : 160301017

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Yang Menyatakan,



Jurni

Jurni Malia

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

JURNI MALIA

NIM. 160301017

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh:

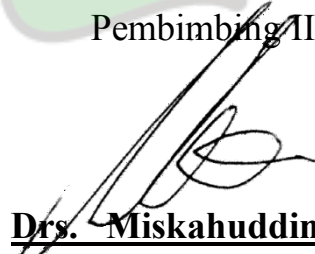
Pembimbing I



Dr. Ernita Dewi, M.Hum

NIP. 197307232000032002

Pembimbing II



Drs. Miskahuddin, M.Si

NIP. 196402011994021001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN-Ar-raniry dan
Dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu beban
Studi Program Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 7 Septembe 2020 M
14 Muharram 1442 H

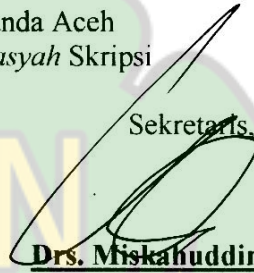
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi

Ketua,



Dr. Ernita Dewi. M.Hum
NIP. 197307232000032002

Sekretaris,



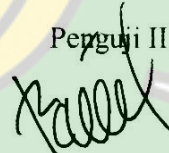
Drs. Miskahuddin, M.Si
NIP. 196402011994021001

Penguji I,



Dr. T. Safir Iskandar Wijaya, M.A
NIP. 1956020771982031002

Penguji II,



Raina Wildan, S.Fil.I, M.A
NIP. 21230283001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M.Ag ✓
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/NIM : Jurni Malia/160301017
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri (Studi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)
Tebal Skripsi : 57 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing 1 : Dr. Ernita Dewi, M.Hum
Pembimbing 2 : Drs. Miskahuddin, M.Si

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Dampak dari modernisasi pakaian pun semakin terlihat dengan banyaknya remaja putri yang memakai pakaian dengan variasi desain yang beragam. Di era globalisasi seperti sekarang ini, media sosial sangat berpengaruh terhadap remaja putri dalam hal berpakaian. Remaja putri dapat dengan mudah mengakses mode-mode pakaian yang sedang booming menggunakan media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan remaja putri terhadap estetika berpakaian Islam. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap estetika dalam berpakaian.

Adapun metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Analisis. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa hal terkait dengan pengaruh media sosial, diantaranya bahwa setiap remaja putri memiliki pemahamannya sendiri mengenai estetika berpakaian. Ada yang memahami dengan memakai celana ketat akan indah dan ada juga yang berpendapat jika berpakaian muslimah maka akan indah. Di era modernisasi, hadirnya media sosial sangat bermanfaat. Terdapat pengaruh positif bermedia sosial, seperti remaja putri tidak ketinggalan berita pakaian yang kekinian. Pengaruh negatifnya adalah ada banyak mode-mode pakaian yang tidak layak dipakai oleh seorang muslimah di media sosial. Oleh karena itu, remaja putri harus bijak dan harus bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk baginya.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ *PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP ESTETIKA BERPAKAIAN ISLAMI REMAJA PUTRI (Studi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)*” penulisan ini salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beriring *salam* selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan ke alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Selama penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis, kasih yang tulus dan ucapan terimakasih terutama kepada ibu dan ayah tercinta, yang selama ini dengan sepenuh hati selalu memberikan semangat dan support, juga dorongan dan kasih sayang kepada penulis.

Ucapan terimakasih penulis kepada Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry

Ucapan terimakasih penulis kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bapak Dr. Abdul Wahid, M. Ag,

Ucapan terimakasih penulis kepada bapak Dr. Firdaus, S.Ag, M. Hum, M. Si selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, bapak Dr. Faisal Muhammad Nur, LC. MA, sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Kemudian ucapan terimakasih kepada ibu Dr. Ernita Dewi, M.Hum, selaku pembimbing I dan Penasehat Akademik, dan bapak Drs. Miskahuddin, M.Si, selaku pembimbing II, yang telah

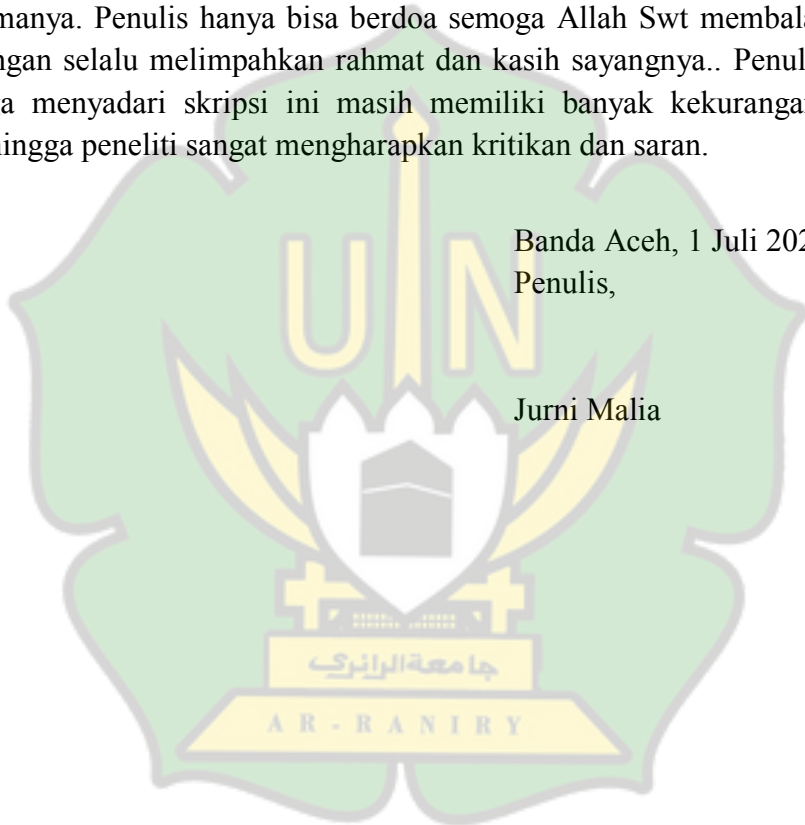
meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan ikhlas untuk kesempurnaan skripsi ini.

Kemudian ucapan terimakasih juga kepada sahabat-sahabat serantau yang selalu membuat penulis bahagia saling bercanda dan yang selalu menyemangati.

Pada akhirnya penulis tidak dapat membalas kebaikan dan ketulusan yang diberikan oleh yang telah penulis sebutkan namanya. Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah Swt membalas dengan selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya.. Penulis juga menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran.

Banda Aceh, 1 Juli 2020
Penulis,

Jurni Malia



DAFTAR ISI

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Teori.....	13
C. Definisi Operasional.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
C. Sumber Data.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Pandangan Remaja Putri Terhadap Estetika Berpakaian.....	34
C. Pengaruh Media Sosial terhadap Estetika Berpakaian Islami.....	45
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pakaian adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Aktivitas manusia dalam kesehariannya pasti memerlukan pakaian. Misalnya pakaian ke kantor, pakaian ke tempat pesta, pakaian untuk jalan-jalan, pakaian untuk jogging hingga pakaian untuk tidur. Pakaian yang kita pakai akan menggambarkan diri kita, bahkan sekaipun kita orang yang yang tidak peduli dengan mode-mode pakaian, orang yang berinteraksi dengan kita tetap akan memaknakan bahwa kita sedang menunjukkan pesan dari pakaian yang sedang kita pakai.

Pakaian berkembang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat, hingga terdapat berbagai mode pakaian antar daerah masing-masing. Dan juga budaya suatu daerah sangat berpengaruh terhadap pakaian.

Di era modernisasi seperti sekarang ini, antara pakaian dan keindahan tidak dapat dipisahkan. Dalam ilmu filsafat, keindahan disebut juga dengan estetika.

Sejak beberapa tahun terakhir, perkembangan mode pakaian sedang berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan mode pakaian pun tidak lepas dari budaya barat yang masuk ke negara kita. Sehingga perempuan yang melihatnya menjadi tertarik untuk memakainya. Fashion pun semakin kreatif, hingga pakaian-pakaian muslimah pun di desain supaya lebih menarik dan tidak ketinggalan zaman. Lalu kemudian masyarakat membentuk suatu kelompok yang dinamai seperti Hijabers Community dan masih banyak nama-nama lain dari komunitas tersebut.

Dampak dari modernisasi pakaian semakin terlihat dengan banyaknya remaja putri yang memakai pakaian dengan variasi desain yang beragam. Perempuan mempunyai banyak pilihan dalam berpakaian. Sebagai seorang perempuan, tentunya ingin selalu tampil menarik dan modis.

Muncul fanpage dalam akun instagram yang tidak disebutkan namanya, seperti “*Jillboobs Style*”. Didalamnya diupload foto-foto perempuan yang cenderung menampakkan lekuk tubuhnya. Hal-hal seperti ini sangat berbahaya jika dilihat oleh remaja putri dan secara sadar, hal seperti ini telah merusak citra kaum perempuan.

Jilboobs merupakan sebutan gaya berpakaian yang menampakkan lekuk tubuhnya walaupun telah menutup aurat. Misalnya seorang perempuan telah memakai pakaian dan jilbab. Tetapi karena pakaiannya tipis atau ketat, begitu juga dengan jilbabnya, maka auratnya masih tetap membentuk tubuhnya. Yang sangat memprihatinkan, mode-mode pakaian yang seperti sudah ada di daerah kita, khususnya di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

Fenomena-fenomena seperti ini adalah budaya barat yang masuk ke Indonesia. Mode pakaian barat cenderung menampakkan bentuk tubuhnya. Tidak sedikit selebgram atau artis-artis Indonesia yang terobsesi hanya demi kepopuleritasnya. Fenomena yang seperti ini pun ikut mempengaruhi remaja putri muslim. Remaja muslim ingin terlihat keren, hingga memakai pakaian yang dilarang dalam ajaran Islam. Remaja yang memakainya tidak menyadari atau seakan tidak memperdulikan bahwa yang dipakai membentuk lekukan tubuhnya. Padahal nabi Saw telah bersabda dalam sebuah hadis bahwa tidak akan masuk surga, bahkan tidak akan mencium bau surga bagi perempuan yang berpakaian tetapi seperti telanjang.

Sebagai seorang muslimah, dilarang oleh agamanya untuk mengikuti hal-hal yang seperti itu. Dalam Ajaran Islam, ada aturan-aturan dalam berpakaian. Islam tidak melarang keestetikaan dalam berpakaian, namun tetap yang harus dinomorsatukan adalah norma-norma berpakaian dalam Islam.

Media sosial adalah fasilitas untuk berbagi informasi kepada masyarakat. Media sosial mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan

tak terbatas. Media online dan media sosial hadir untuk memudahkan penggunaannya dalam melakukan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu.

Ada dua jenis media sosial yaitu media elektronik dan media cetak. Media elektronik diantaranya televisi, radio, handphone dan lain-lain, sedangkan Media cetak diantaranya tabloid, koran, majalah. Namun dari kedua media diatas, yang paling sering digunakan oleh remaja putri adalah media elektronik yang sering digunakan oleh remaja putri berupa handphone. Dengan menggunakan handphone, remaja putri bisa mendownload akun facebook, instagram dan youtube. Ketiga akun tersebut adalah yang paling fenomenal di kalangan remaja, khususnya remaja putri. Ada banyak informasi yang dapat diperoleh dari akun tersebut

Media sosial memberikan pengaruh sosial, dalam hal ini dibuktikan dengan gaya hidup yang sesuai dengan trend yang berkembang di masa sekarang ini. Contohnya dalam memilih pakaian, remaja cenderung memilih mode-mode pakaian dari apa yang dia lihat di media sosial facebook, instagram dan youtube yang sering mengiklankan pakaian-pakaian yang tidak sesuai dengan etika, namun yang seperti itu gencar diikuti oleh remaja putri demi untuk tampil trendi, tidak ketinggalan zaman. Jika hal seperti ini tidak dicegah, maka remaja putri akan terus menerus berpakaian yang tidak sesuai dengan etika berpakaian menurut ajaran Islam.

Generasi muda sekarang ini banyak yang memaksakan pakaian yang akan dipakainya sesuai dengan mode yang berkembang, padahal itu belum tentu sudah sesuai dengan ajaran Islam. Allah SWT telah berfirman dalam surat al-A'raf ayat 26:

يٰٓبٰنِيٓٓءَادَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوْءَتِكُمْ وَّرِيْشًا ۗ وَّلِبَاسٌ اَلْتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ
ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya: *Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang*

*paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (Q.S. Al-A'raf: 26).*¹

Seluruh tubuh wanita yang merdeka adalah aurat, sehingga tidak diperbolehkan baginya melihat sedikitpun dari tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Memamerkan pakaian dan membuka aurat merupakan penyakit berbahaya. Sejak dahulu orang-orang bijak, baik muslim maupun kafir, baik yang di Barat maupun yang di Timur, telah mengakui hal ini. Pamer pakaian dan kecantikan dapat menimbulkan tersebarnya kerusakan, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Upaya merusak moral juga merupakan program Yahudi. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman membawa konsekuensi budaya, tak terkecuali berpakaian. Sebagai Negara yang mayoritas berpenduduk muslim, Indonesia semestinya dapat sebagai leader dalam memberikan wahana pembaharuan berbusana yang anggun tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat.

Tidak ada larangan sama sekali untuk menampilkan berbagai karya estetika berpakaian, tetapi kebanyakan yang mendesain pakaian hanya mengutamakan keuntungan pribadi dari apa yang telah dia buat tanpa berpikir pengaruh negatif yang ditimbulkan. Masyarakat yang menjadi objek pun tidak jeli dalam memilih, manakah pakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Mereka lebih banyak memilih pakaian trend baru pada zaman ini. Yang dipikirkan adalah, bagaimana dapat tampil lebih berbeda dari orang lain agar tidak terlihat kampungan, tidak gaul, dan ungkapan-ungkapan yang lain. Rasa gengsi juga memiliki andil dalam hal ini. Perasaan malu jika tidak mengikuti tren itu menjadi irama dalam hatinya.

Setelah peneliti melakukan pengamatan di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara bahwasanya banyak remaja putri di Kecamatan Sawang yang mengenakan pakaian yang tidak syar'i.

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Jakarta: Dhama Art, 2015),

Seperti yang peneliti lihat, saat itu sedang ngetrend celana jeans dan baju tipis yang membentuk dada. Banyak remaja putri yang memakai pakaian tersebut untuk keluar rumah, padahal pakaian tersebut tergolong kepada pakaian dalam yang tidak layak untuk dipakaikan diluar rumah.

Fenomena seperti ini menarik minat penulis untuk menelaah terutama pada proses adaptasi kaum muslimah terhadap trend Jilboobs ini, berbagai aturan telah tertera namun masih banyak yang tetap berbusana seperti ini. Media sosial akses remaja mengetahui budaya luar. Penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap gaya berpakaian remaja putri di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penulisan karya ilmiah ini penulis berfokus pada bagaimana pengaruh media sosial terhadap estetika berpakaian Islami remaja putri di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Yang menjadi objek penelitian ini adalah sejumlah remaja putri di Kecamatan Sawang. Penulis juga menambahkan pendapat orang tua, selaku orang tua mewakili semua remaja, perangkat desa sebagai pemimpin dan tokoh agama.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan remaja putri terhadap estetika dalam berpakaian ?
2. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap estetika berpakaian Islami?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan remaja putri terhadap estetika berpakaian Islam.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap estetika dalam berpakaian.

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan masukan dan wawasan baru bahwa mereka sebagai kaum hawa dalam berpakaian tidak hanya mengedepankan estetika atau trend-trend negara luar yang mereka lihat di media sosial, tetapi sebaiknya memilih dan memilah apa yang dilihat tidak langsung mengikutinya, terutama bagi mereka yang beragama Islam wajib berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang diyakininya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Skripsi yang ditulis oleh Aguslianto yang berjudul “*Pengaruh Sosial Media Terhadap Akhlak Remaja*”. Dalam penelitiannya Aguslianto memaparkan bahwasanya penggunaan media sosial itu karena kondisi dan situasi di sekitar mereka, sehingga remaja termotivasi untuk mengetahui perihal yang diperlukan oleh remaja, baik itu bersifat itu untuk hiburan ataupun untuk pendidikan. Remaja banyak meminati media sosial, apalagi dengan perkembangannya masa yang begitu pesat. Jika dibandingkan, Pengaruh sosial media terhadap perbuatan sehari-hari ternyata lebih besar dari pada pengetahuan para remaja di Gampong Lawe Sawah, seperti tidak pedulinya terhadap sekitar mereka, mengikuti apa saja yang booming yang mereka saksikan pada media sosial, bahkan kewajiban yang seharusnya dilakukan pun terlalaikan mereka dalam urusan perintah agama Islam. Sehingga pengaruh sosial media lebih berefek pada perilaku para remaja. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam hal ini, Aguslianto membahas tentang bagaimana pengaruh media sosial terhadap akhlak remaja, sedangkan penulis membahas tentang bagaimana pengaruh media sosial terhadap estetika berpakaian Islami remaja putri di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.²

Skripsi yang ditulis oleh Rahmi Ananda Putri dengan judul “*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Ar-*

² Aguslianto, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja*, (Skripsi UIN Ar-raniry, Banda Aceh, 2017), hlm. 68

raniry". Dalam penelitiannya Rahmi Ananda Putri memaparkan bahwasanya Tingkat persentase pemanfaatan instagram mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, yaitu. Diantara data yang ditemukan oleh Rahmi Ananda Putri adalah, pertama berkenaan dengan lama lama penggunaan instagram paling tinggi yaitu lebih dari 2 tahun sebanyak 59,09%, tujuan penggunaan aplikasi instagram yang paling tinggi adalah sebesar 37,50%, instagram paling sering digunakan yaitu sebanyak 6 sampai 10 kali dalam satu hari sebesar 37,50%, stalking konten yang paling tinggi di instagram yaitu sebesar 28,41%. Berdasarkan penelitian diatas, jelas berbeda dengan apa yang akan penulis teliti. Rahmi Ananda Putri meneliti tentang Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Ar-raniry dan menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis akan membahas tentang pengaruh media sosial terhadap estetika berpakaian Islami remaja putri.³

Skripsi yang ditulis oleh Nurjalia dengan judul "*Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pendidikan Tehnologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry*". Objek kajian skripsi yang ditulis oleh Nurjalia berbeda dengan objek yang akan penulis teliti. Sama-sama meneliti tentang pengaruh media sosial, tetapi Nurjalia meneliti pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik pendidikan tehnologi informasi fakultas tarbiyah dan keguruan, sedangkan penulis akan meneliti tentang pengaruh media sosial terhadap estetika berpakaian Islami remaja putri di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Dalam skripsinya Nurjalia memaparkan media sosial sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, semakin lama mahasiswa

³ Rahmi Ananda Putri, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Ar-raniry*, (Skripsi UIN Ar-raniry, Banda Aceh, 2019), hlm. 80

menggunakan media sosial, maka itu akan sangat bergantung kepada prestasi akademiknya.⁴

Skripsi yang dituliskan oleh Aidil Ifwa yang berjudul “*Estetika Berbusana Muslimah*”. Dalam penelitiannya ia memaparkan pandangan masyarakat perempuan terhadap estetika berbusana muslimah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan busana muslimah pada masyarakat ada beragam sesuai dengan pengetahuannya masing-masing. sebagian masyarakat mengetahui dan memahami bagaimana harusnya berbusana muslimah yang benar, namun dalam kesehariannya mereka kurang mempraktekkannya. Mereka beralasan karena mereka masih tetap ingin tampil keren. Dari beberapa responden yang diwawancarai oleh Aidil Ifwa ada sekelompok orang yang benar-benar memahami bagaimana berpakaian muslimah sesuai dengan anjuran agama Islam, karena memang sebahagian dari remaja putrinya ada dari lulusan pesantren yang kesehariannya mereka belajar dan mempraktekkannya sampai terbawa ketika mereka sedang berada di lingkungan diluar pesantren. Kemudian menurut Aidil Ifwa ada juga sebahagian dari remaja putri yang masih kurang memahami bagaimana berpakaian muslimah yang baik dan benar. Berpakaian wajib yang menutupi aurat. Berpakaian disebut juga sebagai bentuk dari pelaksanaan dari perintah agama Islam seperti yang perintah yang terkandung di dalam Al-Quran dalam surat al-Ahzab ayat 59, yang mana makna yang terkandung dalam ayat tersebut yaitu hendaklah wanita-wanita muslimah mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal sebagai wanita yang menjaga kehormatan diri mereka, agar tidak di ganggu. Aidil Ifwa melakukan penelitian di Desa Pango Raya Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh”⁵

⁴ Nurjalia, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pendidikan Teknologi Informasi*, (Skripsi UIN Ar-raniry, Banda Aceh, 2018), hlm. 56

⁵ Aidil Ifwa, *Estetika Berbusana Muslimah*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-raniry, 2018

Skripsi yang ditulis oleh Melia Ilham yang berjudul “Konsep Busana Muslimah menurut Tafsir al-Misbah”. Dalam penelitiannya membahas tentang konsep busana muslimah yang diajarkan dalam Islam menurut seorang tokoh mufassir tersohor di Indonesia, yaitu M. Quraish Shihab yang karyanya fenomenal tafsir al-Misbah. Ungkapan busana muslimah dalam konteks Islam sangatlah beragam, mulai dari libas, hijab, tsiyab, tsarabil, kerudung, jilbab dan cadar. Dalam Al-Qur’an, hijab tidak menunjukkan makna pakaian. Untuk pakaian, Al-Qur’an menggunakan beberapa kata. Dalam surat Al-A’raaf ayat 26 memaknakan libas untuk menutup aurat dan untuk perhiasan, Dalam surat An-Nuur ayat 31 memaknakan kimar kerudung penutup kepala, rambut sampai ke dada. Dalam surat Al-Ahzab ayat 59 disebutkan makna jilbab memiliki ragam makna di kalangan mufassir dan ahli bahasa; mulai khimar, izar (selendang lebar di atas kerudung), hingga pakaian luar yang menutupi seluruh badan termasuk wajah, kaki dan tangan. Berkenaan dengan batasan menutup aurat, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa dalam ajaran Islam tidak dipaparkan secara rinci tentang batasan menutup aurat, sehingga hal demikian dianggap dengan perkara khilafiyah dan juga tidak memerintahkan wanita muslimah memakai pakaian Islami (jilbab), karena agaknya ketika itu sebagian mereka telah memakainya, hanya saja cara memakainya belum mendukung apa yang dikehendaki ayat ini. Konsep busana muslimah yang dijelaskan dalam Tafsirnya Quraish Shihab adalah diperintahkan kepada perempuan yang sudah memasuki umur dewasa agar menutup auratnya dengan mengenakan pakaian muslimah. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga diri dari segala kejahatan, mencegah timbulnya syahwat pada laki-laki, dan menutup aurat juga sebagai pembeda pada pemakainya dengan orang lain. Terutama menjadi pembeda antara wanita muslim dengan wanita non-muslim. Meskipun M. Quraish Shihab tidak menganjurkan untuk memakai jilbab, namun yang paling penting adalah busana muslimah tersebut haruslah longgar, santun, sopan, dan tidak

menentang agama. Jadi, jika seorang wanita tetap memakai pakaian yang berpeluang terjadinya keburukan, maka itu bukan dinamakan berbusana muslimah.⁶

Skripsi yang dibuat oleh Asmaul Husna dengan judul “*Persepsi Perempuan tentang Penerapan Busana Muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang*”. Dalam penelitiannya ia menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode survei. Dari hasil penelitiannya Asmaul Husna mengungkapkan perempuan di Kecamatan Manyak Payed mengerti tentang penerapan pakaian Islami yang sangat umum atau tidak mendalam dan memiliki persepsi positif. Dari 108 responden yang di wawancarai, 90.32% berpersepsi positif terhadap penerapan pakaian Islami. Pertanyaan awal mengenai persepsi diri pada wanita yang tidak memakai pakaian Islami di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang tentang penghayatan pakaian Islami. Setelah diadakan penelitian, data menunjukkan hasilnya ke arah positif yaitu 87.10%. Data yang diperoleh menyatakan bahwa wanita yang tidak memakai pakaian yang sesuai dengan syariat Islam memiliki persepsi diri yang positif tentang internalisasi pakaian Islami di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Pendapat para wanita yang tidak memakai pakaian muslimah tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan data persentasenya ke arah positif yaitu 90.32%. Data diperoleh menyatakan bahwa perempuan yang tidak mengenakan pakaian Islami memiliki persepsi yang positif tentang penerapan busana muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Persentase perempuan yang tidak mengenakan pakaian Islami di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang yang sepaham tentang penerapan busana Muslimah telah diatur dalam Qanun. Hasil data menunjukkan persentase kearah yang tidak baik yaitu 32.4%, data yang diperoleh menyatakan bahwa wanita yang

⁶ Melia Ilham, *Konsep Busana Muslimah Menurut Tafsir al-Misbah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2017

tidak memakai pakaian yang Islami memiliki pendapat yang tidak baik tentang penerapan busana muslimah diatur dalam Qanun di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.⁷

Skripsi yang ditulis oleh Nurul Fajrina dengan judul “*Kesadaran Berbusana Muslimah Remaja di Desa Piyeung Datu Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*”. Dalam penelitiannya ia menjelaskan Remaja putri di Desa Piyeung Datu mempunyai pengetahuan yang baik tentang pakaian Islami yang sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Al-Quran dan sunnah. Pengetahuan tersebut didapatkan remaja putri dari hasil pendidikannya, baik itu di pesantren, di sekolahan dan juga di universitas. Walaupun di universitas tidak diajarkan secara langsung, tetapi aturan berpakaian muslimah yang dibuat oleh pihak universitas sudah sangat mendukung remaja untuk mau berpakaian yang Islami. Praktik remaja putri dalam hal berpakaian Islami di Desa Piyeung Datu Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar masih kurang memuaskan, walaupun remaja putri di desa piyeung datu telah mempelajari dan telah tahu berpakaian Islami yang benar, namun dalam kesehariannya remaja putri di desa Piyeung belum sepenuhnya menerapkan bagaimana berpakaian muslimah yang benar. Ada beberapa faktor yang memengaruhi remaja berperilaku sedemikian, diantara sekian banyak faktor, tetapi faktor yang paling besar adalah faktor lingkungan dan kurangnya kemauan atau paksaan dari diri mereka sendiri maupun orang tua. Kesadaran untuk berpakaian Islami perempuan Desa Piyeung Datu Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar masih kurang baik. Namun, para remaja putri setidaknya telah tahu hukum untuk berpakaian muslimah dan batasan-batasannya, akan tetapi mereka

⁷ Asmaul Husna, *Persepsi Perempuan tentang Penerapan Busana Muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2018

seakan tidak memperdulikan hal itu dan sesuai dengan kemauan mereka dengan berpakaian yang kekinian.⁸

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah konsep yang mana kebenarannya telah teruji. Setiap peneliti pasti memerlukan kerangka teori sebagai suatu pegangan. Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori Uses and gratifications dan teori modeling (peniruan).

1. Teori Uses and Gratification

Orang pertama yang menemukan teori ini adalah Herbert Blumer dan Elihu Katz pada tahun 1974. Riset yang dilakukan dengan pendekatan ini pertama kali dilakukan oleh Paul Lazarsfeld yang meneliti alasan masyarakat terhadap acara radio berupa opera sabun dan kuis serta alasan mereka membaca berita di surat kabar.⁹

Teori ini berfokus kepada asal mula kebutuhan manusia secara psikologis dan mengharapkan sesuatu dari media sosial. Teori uses and gratifications lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media sosial yaitu manusia yang mempunyai otonomi, wewenang untuk memperlakukan media, artinya manusia mempunyai kehendak penuh dalam memilih media massa yang disukainya.¹⁰

Teori uses and gratifications mempertimbangkan apa yang dilakukan orang pada media, yaitu menggunakan media untuk memuaskan kebutuhannya. Menurut para pendirinya, uses and gratifications meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang

⁸ Nurul Fajrina, *Kesadaran Berbusana Muslimah Remaja di Desa Piyung Datu Kecamatan Montasikl Kabupaten Aceh Besar*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2017

⁹ Gunawan, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 2

¹⁰ Gunawan, *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Erlangga, 2002) hlm

berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain.¹¹

Teori uses and gratification menunjukkan bahwa yang menjadi masalah yang utama bukan bagaimana media sosial mempengaruhi sikap dan perilaku pengguna atau massa, tetapi bagaimana sosial media dapat mencukupi keperluan pribadi dan sosial pengguna. Jadi, dalam hal ini yang aktif itu penggunanya yang dengan sengaja menggunakan media sosial untuk tercapai kebutuhannya

Ada beberapa asumsi dasar pada teori Uses and Gratification, diantaranya:

- a. Massa aktif dan memiliki tujuan. Asumsi teori ini mengenai pengguna yang aktif dan menggunakan media sosial yang berorientasi pada tujuan yang jelas. Pengguna dapat membawa tingkat aktivitas yang berbeda untuk penggunaan media mereka dan pengguna memiliki alasannya masing-masing dalam menggunakan media sosial
- b. Media sosial harus bersaing antar sesama media sosial untuk memuaskan kebutuhan penggunanya.
- c. Pengguna media sosial mempunyai alasan dan motif tersendiri dalam hal menggunakan media sosial, Asumsi yang ini bisa menjadi bahan penelitian peneliti.
- d. Penilaian berkenaan nilai isi media sosial hanya dapat dinilai oleh pengguna. Sehingga hal ini juga bisa menjadi pertimbangan peneliti untuk memperoleh jawaban dari responden.

Jika kita melihat masa sekarang ini, sangat banyak orang yang menggunakan media sosial, karena hal tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa pengguna media sosial memperoleh kepuasan hati terhadap media sosial. Setiap orang akan cenderung memakai media sosial jika media sosial dapat memberikan kepuasan dan kemudahan dalam kehidupan. Seperti kemudahan remaja putri sekarang untuk mengakses pakaian-pakaian yang disukainya.

¹¹ Gunawan, Teori Komunikasi Massa. (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.

Banyak hal yang positif yang diperoleh dari media sosial berkenaan dengan pakaian Islami. Misalnya jika di toko-toko pakaian yang tersedia terbatas modelnya, tetapi di media sosial tersedia banyak model, dari yang model-model pakaian terdahulu hingga model-model pakaian yang kekinian, apalagi orang-orang semakin kreatif dalam memproduksi model-model pakaian. Kemudian kita pun bisa berbelanja secara online, karena banyak *ollshop* yang memfasilitasi belanja online. Namun walaupun begitu ada hal-hal yang negatif dari media sosial jika disalahgunakan.

Teori *uses and gratification* ini menerangkan tentang sifat pengguna media sosial yang aktif dalam memakai media sosial sehingga mereka dapat dengan selektif dalam memilih pesan media yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya. Pemilihan media yang dilakukan merupakan salah satu cara pemenuhan kebutuhan mereka dalam menerima informasi. Pengguna menggunakan media sosial termotivasi dengan alasan-alasan tertentu demi untuk memenuhi kebutuhan mereka masing-masing. Inti dari teori *uses and gratification* adalah pemilihan media pada pengguna berdasarkan keinginan, kepuasan kebutuhan. Pada dasarnya komunikasi terutama pada media massa tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak.

Pendekatan *uses and gratification* berfokus pada pengguna media sosial yang berperan aktif dan selektif dalam memilih dan menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhannya. Massa sudah menentukan media sosial apa yang dibutuhkannya dan merupakan gambaran nyata dari upaya pemenuhan kebutuhan sesuai dengan alasan. Massa aktif memilih media sosial mana yang akan digunakan karena masing-masing pengguna berbeda-beda tingkat kebermanfaatan media.

2. Teori Modeling (peniruan) Albert Bandura

Bertepatan pada tahun 1941, Jhon Dollard dan Neil Miller menceritakan hasil penelitiannya bahwa meniru adalah mengikuti dan belajar atas apa yang orang lain lakukan. Proses belajar tersebut dinamakan pembelajaran sosial (*Social learning*).

Perbuatan meniru akan dilakukan oleh manusia karena dengan meniru manusia beranggapan telah melakukan tambahan perbuatan yang disukainya dan mengunggulkannya. Bandura beranggapan sebagian besar perbuatan manusia adalah hasil dari peniruan. contoh tingkah laku (modeling). Dalam hal ini, remaja putri di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara meniru model-model pakaian yang dipakai oleh selebgram dan artis-artis yang ada di media sosial.

Albert Bandura dan Richard Walters dalam kompiasiana telah melakukan eksperimen pada remaja yang juga berkenaan dengan peniruan. Hasil eksperimen mereka mendapati, bahwa peniruan dapat berlaku hanya melalui pengamatan terhadap perilaku model (orang yang ditiru) meskipun pengamatan itu tidak dilakukan terus menerus. Proses belajar semacam ini disebut pembelajaran melalui pengamatan.¹²

Ada 2 tipe pengguna media sosial, yaitu tipe pecandu dan tipe yang biasa-biasa saja. Tipe pecandu adalah orang yang menggunakan media sosial hampir setiap waktu kosong. Sedangkan tipe yang biasa-biasa saja adalah orang yang menggunakan media sosial hanya ketika membutuhkan. Orang yang tipe pecandu media sosial sangat mudah terpengaruh dengan apa saja yang ada di media sosial, termasuk tata cara berpakaian dan beragam mode pakaian akan ditirunya. Apalagi sekarang ini sedang marak-maraknya pakaian ala korea. Proses peniruan selanjutnya adalah mempraktekkan, contohnya seorang remaja putri melihat temannya atau orang-orang di instagram menggunakan pakaian yang sangat modis, hingga meniru dan membeli pakaian seperti temannya.

Proses belajar peniruan dapat diperoleh dengan beberapa tahap, diantaranya:

¹² Silviana Purwanti, *Remaja dan Peniruan*, Vol. 2, No. 1, Universitas Mulawarman, Juni 2013, hlm. 32

a. Memperhatikan

Seorang remaja harus memperhatikan orang yang ingin ditirunya, misalnya memperhatikan gaya berpakaianya untuk dipelajari

b. Mengingat

Seorang remaja putri harus mengingat bagaimana tata cara model yang disukainya berpakaian karena suatu saat remaja putri bisa mempraktekkannya ketika diperlukan

c. Motivasi

Menurut Albert Bandura, motivasi juga sangat penting dalam proses peniruan karena motivasi menjadi penggerak untuk melaksanakannya

Kelemahannya, jika manusia mendidik tingkah lakunya hanya dengan peniruan, maka akan banyak tingkah laku yang negatif yang dilakukan oleh orang lain, seperti seorang wanita yang memakai pakaian yang tidak menutup aurat.

C. Definisi Operasional

1. Media Sosial

Menurut Shirky, media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagai (*to share*), bekerja sama (*to co-operate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama dan saling berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berfikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas. Intinya menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.¹³

Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi

¹³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosoteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.¹⁴

2. Estetika

Dalam kamus bahasa Indonesia, estetika adalah cabang ilmu filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya.¹⁵ Estetika dari kata Yunani yaitu *aesthesis* atau pengamatan adalah cabang filsafat yang berbicara tentang keindahan. Objek dari estetika adalah pengalaman akan keindahan. Dalam estetika yang dicari adalah hakikat dan keindahan, bentuk-bentuk pengalaman, keindahan (seperti keindahan jasmani dan keindahan alam dan keindahan seni), diselidiki emosi manusia sebagai reaksi terhadap yang indah, agung, tragis, bagus, mengharukan, dan sebagainya.¹⁶

3. Pakaian Islami

Pakaian yaitu sesuatu yang dipakai untuk menutup tubuh. Fungsi pakaian ialah tergantung si pemakainya, karenanya ada yang cukup menggunakan busana atau pakaian untuk menutup badannya, ada pula yang memerlukan pelengkap seperti tas, topi, kaos kaki, selendang, dan masih banyak lagi yang menambah keindahan dalam berbusana.¹⁷

4. Remaja Putri

Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, biologis dan emosi.¹⁸ Masa perkembangan remaja dimulai dengan masa puber yaitu kurang lebih 12-24 tahun. Masa

¹⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

¹⁵ Kementerian Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 270

¹⁶ Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 101

¹⁷ Lisyani Affandi, *Tata Busana 3*, (Bandung: Ganeka Exact, 1996), hlm. 69

¹⁸ Ferry Efendi, Makhfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, (Jakarta: Selemba Medika, 2009), hlm. 221

puber atau masa permulaan remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang dengan pesat. Periode masa remaja itu dapat didefinisikan secara umum sebagai periode dalam perkembangan yang di jalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal datangnya masa dewasa.¹⁹ Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis, dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalan, maka kemungkinan ia akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya.

¹⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rema Remaja Rosda, 2012), hlm. 130

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian yang paling penting dalam membuat karya ilmiah adalah metode penelitian. Metode penelitian adalah bagian integral dari tahapan dan proses dalam menyelesaikan penelitian agar penelitian yang dilakukan tersusun secara sistematis.²⁰ Jadi, metode penelitian adalah cara-cara yang peneliti lakukan untuk memperoleh data.

Keberanian ilmiah yang dimaksud adalah memenuhi kriteria logis, objektif, sistematis, dan empiris. Logis dalam arti selalu menurut penalaran (akal sehat) yang jelas dan lugas, objektif karena didasarkan pada aspek-aspek objektif tanpa prasangka subjektif, sistematis karena selalu melihat sejumlah hasil observasi yang kompleks berdasarkan hubungan logis, empiris karena berlandaskan pada fakta-fakta yang diperoleh dari dunia nyata.

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.²¹ Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menyajikan secara langsung bagaimana hakikat hubungan antara peneliti dan informan dan peneliti menyajikan fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan informan melalui tulisan atau karya ilmiah.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis akan melakukan penelitian ini, yaitu di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara. Penulis memilih Kecamatan Sawang untuk menjadi lokasi penelitian karena tempat ini sudah tidak asing lagi bagi

²⁰ Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 37.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.381.

penulis, di Kecamatan Sawang penulis dilahirkan dan dibesarkan dan penulis sudah sangat mengenal tempat ini dengan baik. Bahkan sebagian remaja putri di Kecamatan Sawang tumbuh besar bersama penulis. Oleh karena itu, penulis yang melihat secara langsung kehidupan remaja tersebut ingin meneliti secara mendalam tentang bagaimana peran media sosial terhadap estetika berpakaian Islami remaja putri di Kecamatan Sawang. Di Kecamatan Sawang ini penulis bisa mendapatkan data-data yang diinginkan yang akan digunakan untuk penelitian tugas akhir.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan secara bertahap, mulai dari tahap perencanaan, persiapan penelitian dan kemudian mengumpulkan data-data di lapangan sesuai dengan inti penelitian. Peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian dengan langkah awal melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap objek penelitian. Lama waktu yang penulis perlukan untuk merampungkan penelitian adalah selama 5 bulan, dari tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan pertengahan bulan juli tahun 2020.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah yang digeneralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²². Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi, melainkan disebut dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Jadi populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, atau jumlah pegawai pada perusahaan tertentu. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia putri yang tinggal di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 215

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.²³ Sampel dalam kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁴ Pertimbangan tertentu ini adalah remaja-remaja di Kecamatan Sawang yang mempunyai media sosial dan menggunakan media sosialnya untuk melihat trend pakian yang kekinian. Karena penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sampel akan dilakukan kepada 22 responden. 15 orang diantaranya terdiri dari remaja putri. Kemudian untuk kesempurnaan penelitian ini penulis juga menambahkan responden 3 orang dari kalangan orang tua, 2 orang dari kalangan perangkat desa dan 2 orang lagi dari tokoh agama.

C. Sumber Data

Dalam suatu penelitian diperlukan data-data yang akan membantu peneliti untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek darimana data itu diperoleh. Data yang didapatkan dari penelitian kualitatif berupa data lapangan, baik itu observasi, wawancara maupun dokumentasi.²⁵ Adapun jenis-jenis data adalah sebagai berikut:

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 215

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218

²⁵ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Dunia Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 2.

1. Primer

Primer adalah data yang berasal dari sumber data utama, yang berwujud tindakan-tindakan sosial dan kata-kata, seperti hasil wawancara. Menurut Abdulkadir Muhammad data primer adalah data empiris yang diperoleh langsung dari sumber data, jadi bukan hasil olahan orang lain.²⁶ Senada dengan ungkapan tersebut, H. Zainuddin Ali mendefinisikan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah peneliti.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data-data sekunder penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dengan melakukan kajian pustaka seperti buku-buku ilmiah dan hasil penelitian dan sebagainya. Data sekunder mencakup dokumen-dokumen, buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan seterusnya.²⁷

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁸ Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui secara empiris mengenai fenomena objek yang diamati. Observasi adalah pengamatan panca indera manusia yang diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Observasi

²⁶ Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung; Citra Aditya Bakti, 2004), hlm. 170.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986), hlm. 12.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

bertujuan untuk menjawab masalah penelitian. Dalam hal ini, yang penulis lakukan adalah mengamati bagaimana pengaruh media sosial terhadap estetika berpakaian Islami remaja putri

2. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) adalah proses tanya-jawab yang berlangsung secara lisan diantara dua orang atau lebih dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis melakukan wawancara dengan remaja putri di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara lisan guna mencapai tujuan yaitu mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber secara langsung. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa seseorang sedang melakukan penelitian.²⁹

3. Angket

Angket adalah alat pengumpulan data yang berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.³⁰ Angket digunakan untuk mengumpulkan data faktual. Penggunaan angket lebih efisien bila ditinjau dari segi waktu, biaya serta dapat meliputi jumlah responden yang besar. Angket yakni instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang menggambarkan diri individu dengan sejumlah pertanyaan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini berupa pengambilan gambar sebagai bukti penelitian di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 66.

³⁰ Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT Buku Seru, 2013), hlm. 75.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat proses dan setelah selesainya pengumpulan data. Pada saat melakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan atau narasumber. Bila jawaban tersebut setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi sampai data yang diperoleh dianggap kredibel.

Adapun aktivitas dalam teknik analisis data pada kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berjalan terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Tahapan reduksi data merupakan bagian kegiatan analisis sehingga pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebut, cerita-cerita apa yang berkembang, merupakan pilihan-pilihan analitis.

Lazimnya hasil observasi penelitian kualitatif akan diperoleh banyak data yang berupa catatan-catatan narasi di lapangan. Catatan-catatan itu bukanlah data yang akan ditampilkan begitu saja dalam laporan penelitian, tetapi harus melalui proses reduksi sehingga banyaknya catatan narasi di lapangan bukan menjadi sekadar alasan bagi peneliti untuk menebalkan jumlah halaman laporan penelitian kualitatif.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindak. Dengan mencermati penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami yang sedang terjadi dan apa yang akan dilakukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kecamatan Sawang pemekaran dari Kecamatan Muara Batu. Dalam usaha pembentukan Kecamatan Sawang, banyak tokoh-tokoh masyarakat yang terlibat, terutama para Keuchik atau Kepala Desa saat itu.

Ibu kota Kecamatan Sawang terletak di Gampong Sawang. Jarak dengan jalan Medan-Banda Aceh kurang 16 kilometer. Selama masa konflik wilayah ini dikenal sebagai kawasan basis GAM dan sempat menguasai administrasi pemerintahan dengan status hitam dan pernah dikepalai oleh Camat dari unsur TNI-AL.

Jumlah desa di kecamatan Sawang Aceh Utara yaitu 39 desa, terdiri dari 2 kemukiman yaitu Sawang selatan dan Sawang utara, luas kecamatan Sawang kabupaten Aceh Utara 384, 65 km²/ 38, 465 ha.

Batas-batas geografis wilayah kecamatan Sawang yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan kecamatan Muara Batu, Kecamatan Nisam dan Kabupaten Bireuen
- b. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Nisam Antara dan Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Bireuen
- c. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Nisam, Kecamatan Dewantara dan Kecamatan Muara Batu
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bireuen dan Bener Meriah.

Tabel. 1.1. Orbitrasi (jarak dari pusat pemerintah desa)

No.	Orbitrasi	Jarak (KM)
1	Jarak ke ibu Kota Kabupaten	77,9 KM
2	Jarak ke ibu Kota Provinsi	267 KM

Sumber: Data Dokumentasi dari Kantor Kecamatan Sawang

2. Gambaran Demografi/Kependudukan

Tabel 1.2. Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Desa di kecamatan Sawang Aceh Utara

No.	Nama Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Riseh Tunong	2758	654
2	Riseh Teungoh	465	119
3	Riseh Baroh	766	193
4	Kubu	652	187
5	Blang Cut	589	144
6	Lhok Cut	467	130
7	Lhok Jok	435	105
8	Sawang	3417	861
9	Blang Teurakan	968	262
10	Jurong	1192	306
11	Babah Krueng	1354	348
12	Blang Manyak	524	121
13	Rambong Payong	339	87
14	Krueng Baro	631	131
15	Lhok Bayu	414	98
16	Gunci	2412	600
17	Ulee Geudong	869	218
18	Teupin Rusep	3076	754
19	Lancok	665	190
20	Paya Rabo Timu	316	90
21	Paya Rabo Lhok	1.012	269
22	Blang Reuling	1.411	343
23	Punteut	1.081	268
24	Meunasah Pulo	898	233
25	Lhok Kuyun	395	108
26	Lhok Gajah	395	96
27	Pante Jaloh	543	150
28	Babah Buloh	1.591	388
29	Cot Lambideung	639	169

30	Gampong Teungoh	1.216	312
31	Paya Gaboh	543	152
32	Kuta Meuligo	856	218
33	Abeuk Reuling	236	58
34	Cot Keumuneng	294	80
35	Tanjong Keumala	321	80
36	Lhok Krek	294	85
37	Glee Dagang	1.354	341
38	Lagang	785	196
39	Lhok Meurebo	328	85
	Total	36.499	9.229

Sumber: Data Dokumentasi dari Kantor Kecamatan Sawang

Tabel 1.3. Jumlah Rumah Tangga Menurut Sumber Penghasilan
Utama Kepala Rumah Tangga

No	Nama Desa	Pertanian	Perindustrian	Perdagangan	Transportasi	Jasa Lainnya
1	Riseh Tunong	481	20	53	31	89
2	Riseh Teungoh	80	6	10	4	14
3	Riseh Baroh	126	11	11	8	22
4	Kubu	93	4	11	4	15
5	Blang Cut	91	4	8	5	12
6	Lhok Cut	84	4	11	6	13
7	Lhok Jok	46	13	-	-	3
8	Sawang	411	22	67	49	79
9	Blang Teurakan	162	8	16	9	31
10	Jurong	202	7	19	11	35
11	Babah Krueng	196	7	19	11	35
12	Blang Manyak	84	4	6	3	10
13	Rambong Payong	65	2	5	3	7
14	Krueng Baro	91	4	14	5	13
15	Lhok Bayu	58	2	6	3	12

16	Gunci	449	12	41	19	33
17	Ulee Geudong	125	14	15	7	29
18	Teupin Rusep	305	154	-	-	12
19	Lancok	101	34	-	-	4
20	Paya Rabo Timu	42	15	-	-	3
21	Paya Rabo Lhok	165	39	-	-	5
22	Blang Reuling	214	8	23	11	38
23	Punteut	142	11	22	8	36
24	Meunasah Pulo	125	6	16	7	32
25	Lhok Kuyun	53	2	5	3	9
26	Lhok Gajah	54	3	8	3	11
27	Pante Jaloh	90	3	8	4	13
28	Babah Buloh	236	12	31	14	40
29	Cot Lambideung	11	2	11	5	16
30	Gampong Teungoh	186	16	25	11	47
31	Paya Gaboh	133	7	23	8	51
32	Kuta Meuligo	133	4	16	6	31
33	Abeuk Reuling	32	2	4	2	6
34	Cot Keumuneng	44	2	5	2	10
35	Tanjong Keumala	37	2	6	3	9
36	Lhok Krek	49	2	7	2	9
37	Glee Dagang	192	10	29	12	48
38	Lagang	127	4	12	5	20
39	Lhok Meurebo	47	2	6	3	11
	Total	5.662	271	662	331	1.039

Sumber: Data Dokumentasi dari Kantor Kecamatan Sawang

3. Fasilitas Umum di Kecamatan Sawang

Tabel 1.4. Jumlah Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Sawang

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	SD	19
2	SMP	6
3	SMA	2
4	SMK	1
5	MI	5
6	MTs	3
7	MA	-
8	Dayah/Pesantren	10
9	Balai Pengajian	112

Sumber: Data Dokumentasi dari Kantor Kecamatan Sawang

Tabel 1.5. Jumlah sarana Pelayanan Kesehatan Utama

No.	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit	-
2	Rumah Sakit Bersalin	-
3	Puskesmas	2
4	Praktek Dokter	2
5	Praktek Bidan	11
6	Posyandu	54
7	Polindes/Poskesdes	9
8	Apotik	-

Sumber: Data Dokumentasi dari Kantor Kecamatan Sawang

4. Kondisi Ekonomi

Mayoritas masyarakat di Kecamatan sawang kesehariannya bekerja sebagai petani dan pekebun walaupun ada sebagian kecil berprofesi sebagai pegawai. Komuditas utamanya antara lain padi, pinang, coklat, palawija, material bangunan dan durian. Kondisi ekonomi di Kecamatan sawang masih di dominasi oleh masyarakat

miskin yang rata-rata di dominasi kelas ekonomi menengah ke bawah.

5. Nama-Nama Responden

Penelitian ini peneliti mengambil respondendengan cara membagi tiap pemukiman yang ada di Kecamatan Sawang, yaitu pemukiman utara dan pemukiman selatan. Di pemukiman Sawang Utara penulis mengambil 8 orang responden dan di pemukiman Sawang selatan penulis 7 orang responden dimana masing-masing responden juga beda-beda desa. Adapun nama-nama responden yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 1.6 Nama-Nama Responden dari Kalangan Remaja

No	Nama	Umur	Desa
1	Raju	16	Lancok
2	Suherna	16	Lancok
3	Piani	16	Lancok
4	Rizka	16	Meunasah Pulo
5	Mutia	17	Meunasah Pulo
6	Wulan	17	Meunasah Pulo
7	Yeni	17	Babah Buloh
8	Mulia Sari	17	Babah Buloh
9	Alfia	18	Babah Buloh
10	Nadia	18	Lhok Cut
11	Ayu	19	Lhok Cut
12	Nurbaiti	19	Lhok Cut
13	Rahmi	19	Blang Teurakan
14	Maya	20	Blang Teurakan
15	Raihan	20	Blang Teurakan
16	Rifa	20	Ule Geudong
17	Kamalia	21	Ule Geudong
18	Mubasyirah	21	Ule Geudong
19	Farafina	21	Paya Rabo Lhok
20	Kamariah	21	Paya Rabo Lhok

21	Sri Ayuni	21	Riseh Tunong
22	Dara Ulfa	21	Riseh Tunong
23	Indri Yani	21	Gampong Teungoh
24	Zahratul Kairi	21	Gampong Teungoh

Tabel 1.7. Nama-Nama Responden dari Kalangan Orang Tua

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Desa
1	Suryani	47	Petani	Lancok
2	Syarifah	45	Petani	Ule Geudong

Tabel 1.8. Nama-Nama Responden dari Kalangan perangkat Desa

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Desa
1	Razali	55	Petani	Meunasah Pulo
2	Wahab	51	Petani	Lhok Cut

Tabel. 1.9. Nama-Nama Responden dari Tokoh Agama

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Desa
1	Mahyeddin	48	Petani	Paya Rabo Lhok
2	Zakaria	55	Petani	Blang Teurakan

B. Pandangan Remaja Putri di Kecamatan Sawang Terhadap Estetika Berpakaian Islami

Manusia adalah makhluk konsumtif. Membeli pakaian menjadi salah satu yang akan dibeli manusia ketika sudah mempunyai uang banyak, bahkan itu sudah menjadi tabi'at, terkhusus kepada remaja putri. Perilaku konsumtif yang tidak terkontrol juga dapat mengubah gaya berpakaian yang berlebihan. Sebagai seorang muslimah tentunya harus memperhatikan norma-norma Islam dalam hal berpakaian. Norma-norma tersebut telah diatur di dalam Al-Quran dan Sunnah.

Daya tarik fisik pada manusia adalah pakaian. Warna, desain dan jenis bahan tidak bisa dipisahkan dengan pakaian. Kesan awal seseorang itu dari pakaiannya. Pakaian mempunyai banyak sekali manfaatnya. Bahkan orang bisa mengira atau menebak perasaan dan emosi melalui pakaian yang dipakai. Misalnya orang memakai pakaian dengan warna yang gelap melambangkan sedang berduka, suasana hati yang kurang senang, bahkan warna pakaian yang gelap bisa melambangkan orang yang memakai pakaian tersebut adalah tertutup. Dan warna yang terang menandakan bahwa yang memakainya kuat. Sedangkan pakaian-pakaian yang sempit, misalnya celana atau baju yang ketat, baju dan celana yang pendek memunculkan kesan bahwa yang memakai model pakaian tersebut seksualnya tinggi.

Oleh karena itu, seorang wanita muslimah harusnya berpedoman kepada Al-Quran dan Sunnah mengenai tata cara berpakaian Islami yang modis.

Dalam surat Al-A'raf ayat 26, Allah Swt berfirman:

يٰٓبٰنِيٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُؤۡرِيٓ سَوۡءَاتِكُمْ وَّرِيۡشًاۙ وَّلِبَاسٌ اَلتَّقۡوٰى ذٰلِكَ خَيۡرٌ ؕ ذٰلِكَ مِّنۡ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمۡ يَذَّكَّرُوۡنَ

Artinya: Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Pada ayat diatas Allah Swt menjelaskan telah memberikan anugerah kepada hambanya. Diantara anugerah yang telah Allah berikan adalah berupa pakaian dan perhiasan. Pakaian yang diberikan tersebut bermanfaat untuk menutup aurat hambanya. Bahkan pakaian sudah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Selain untuk menutup aurat, pakaian juga berfungsi sebagai perhiasan ketika menghadap kepada Allah dan manusia.

Bagian dari keindahan adalah perpaduan warna antara baju, rok dan jilbab dan tetap menutupi aurat. Pakaian diperuntukkan untuk menjaga tubuh dan untuk mempercantik penampilan di hadapan Allah dan manusia. Untuk menciptakan pakaian yang indah, manusia bebas merancang pakaian sekreatif mungkin asalkan tidak melanggar norma-norma yang telah ada. Walaupun kita diberi kebebasan untuk merancang pakaian yang indah, namun kita tidak boleh memamerkan dihadapan orang lain, apalagi sampai menyombongkan diri. Hal tersebut boleh dilakukan di hadapan suaminya.

Selain itu, pakaian juga berfungsi sebagai alat berkomunikasi non verbal, maksudnya dengan berpakaian akan memperlihatkan jati diri pemakai dan kehormatannya. Dalam ajaran Islam, berpakaian juga sebagai bentuk bahwa kita tunduk kepada Allah Swt, karena itu bagi yang memakainya sesuai dengan ketentuan Islam dapat dinilai sebagai ibadah.

Namun begitu, telah dijelaskan juga di dalam Al-Quran bahwasanya ada orang-orang yang terkecualikan yang boleh tampak aurat, seperti dalam surat An-Nur ayat 31. Allah Swt berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصُرِهِنَّ وَيَخْفَيْنَ وُجُوهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah

mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa seorang perempuan wajib menutup dada, leher dan kepalanya. Dan disebutkan juga orang-orang yang bisa tampak aurat yang disebutkan diatas. Wanita memakai jilbab untuk menutup aurat dari kepala hingga dadanya. Di era sekarang ini banyak mode-mode jilbab yang berlebihan, seperti kainnya yang tipis, kecil dan hanya dipergunakan untuk menutup kepalanya saja dengan cara dililitkan ke lehernya. Sedangkan dadanya yang tidak tertutup jilbab dapat menumbuhkan nafsu laki-laki. Parahnya lagi banyak yang hanya selendang di pakai, bukan hanya menampakkan dada dan lehernya, tetapi sampai menampakkan kepala dan rambutnya, dan ini termasuk ke salah satu dosa besar.

Rasulullah bersabda dalam hadisnya:

أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رَقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفِّهِ

Artinya: Asma binti Abi Bakr masuk dan bertemu Rasulullah saw. dan dia menggunakan baju yang tipis kemudian

Rasulullah saw. memalingkan muka darinya dan bersabda ,wahai Asma , sesungguhnya seorang perempuan jika ia telah haid, maka tidak layak baginya untuk terlihat kecuali bagian ini dan ini, dan beliau mengisyaratkan kepada wajah dan kedua telapak tangannya.(H.R. Abu Daud)

Demikian juga penjelasan dari Raihan, salah seorang remaja warga Desa Sawang juga mengatakan:

keindahan dalam berpakaian ketika sudah menutup aurat. Ketika sudah memasuki masa mentruasi seluruh tubuh seorang perempuan kecuali muka dan telapak tangan adalah aurat dan harus ditutup dengan baju tanpa harus membentuk tubuh karena akan menjadi zina mata apabila dilihat oleh laki-laki.³¹

Pendapat yang selama ini mengatakan bahwasanya remaja putri di Kecamatan Sawang kurang fashion mulai hilang. Sebagian besar remaja putri di Sawang sudah bisa tampil modis dengan mengikuti mode-mode pakaian yang tidak ketinggalan zaman. Beragam mode pakaian yang dipakai oleh remaja putri, ada yang ketat dan ada yang longgar. Berbeda-beda model pakaian yang dipakai remaja berarti berbeda-beda juga pemahaman mereka mengenai pakaian yang bagaimanakah yang harusnya dipakai oleh seorang muslimah. Dengan mengenakan pakaian muslimah yang trendi dapat membuat mereka lebih percaya diri. Tampil keren bukan berarti melanggar aturan tata cara berpakaian yang Islami.

Hendaknya remaja putri memakai pakaian yang trendi tanpa harus membelakangi kesyar'iyannya, supaya remaja lain yang melihatnya pun tertarik untuk mengikuti dan semakin cinta dengan mode pakaian yang muslimah. Karena ada sebagian remaja putri merasa malu memakai pakaian muslimah yang tidak trendi dengan alasan terlihat tua.

³¹ Wawancara dengan Raihan, warga Desa Sawang tanggal 11 Februari 2020

Remaja putri di Kecamatan Sawang tidak jauh berbeda juga dengan remaja putri di daerah lainnya, ada yang kesehariannya sebagai seorang siswa, ada yang mahasiswi, bahkan ada juga yang sudah bekerja.

Pakaian dengan fashion tidak dapat dipisahkan. Ketika membahas masalah pakaian, seketika akan terbayang masalah modenya. Di era modernisasi seperti sekarang ini, banyak model-model pakaian yang sudah dirancang, supaya remaja putri yang melihatnya tertarik untuk memilikinya. Dan beragam mode pakaian sangat penting untuk masa sekarang. Mulai dari pakaian yang sempit yang menampakkan bentuk tubuhnya, pakaian yang terbuka hingga menampakkan perhiasannya, sampai kepada pakaian yang terselimuti tubuhnya dengan tidak ketat. Seperti informasi yang penulis dapatkan dari salah seorang informan yang berasal dari Desa Blang Teurakan bernama Maya:

Gaya berpakaian remaja putri sudah sangat beragam modenya. Ada yang sempit dan kebesaran. Bahkan ada beberapa model pakaian yang terkesan berlebihan untuk dipakai, seperti bajunya terlalu sempit, kependekan yang bisa saja menampakkan punggungnya.³²

Kemudian wawancara penulis dengan Ayu dari desa Blang Reuling:

Beragam-macam mode pakaian di era sekarang, ada yang membentuk kemolekan tubuhnya, ada yang model baju longgar dan disempurnakan dengan keestetikaanya, ada yang tebal dan ada juga yang tipis yang dipakai oleh remaja dalam kesehariannya.³³

Gaya hal sangat penting untuk diperhatikan oleh remaja sekarang ini dan salah satu objek untuk mengekspresikan gaya melalui pakaian yang digunakan. Remaja dengan gampang bisa

³² Wawancara dengan Maya, warga Desa Blang Teurakan, tanggal 10 Februari, 2020

³³ Wawancara dengan Ayu, warga Desa Lhok Cut, tanggal 10 Februari 2020

memilih pakaian dengan mode apa yang ingin dipakainya, hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh modernisasi yang telah disebarkan oleh remaja. Seperti wawancara penulis dengan Nurbaiti salah seorang remaja asal Desa Lhok Cut juga mengatakan:

Dengan memakai pakaian yang lagi ngetrend saya merasa lebih meyakinkan. Saya pun merasa lebih rileks dan gaul ketika bepergian, misalnya ke kampus, bertemu dengan kawan-kawan dan saudara, hingga hadir ke acara kondangan.³⁴

Faktor lingkungan sekitar sangat mempengaruhi gaya berpakaian remaja putri di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Seperti diadakannya aturan-aturan berpakaian yang syar'i di desa-desa, baik aturan tersebut untuk remaja asli desa tersebut atau untuk remaja pendatang. Aturan tersebut wajib ditaati oleh semua remaja, khususnya remaja putri. Aturan tersebut juga sebagai edukasi kepada remaja putri bahwa sebagai ketika sudah baligh dan berakal berkewajiban menutup aurat. Namun ada juga remaja putri yang berpakaian Islami karena berlatar belakang religiusnya. Seperti wawancara penulis dengan Rahmi, salah seorang remaja dari Desa Blang Teurakan. Rahmi mengatakan:

Alasan saya berhijab dengan memakai pakaian yang tidak ketat adalah untuk menutupi aurat saya sesuai dengan anjuran agama Islam. Apa yang saya lakukan ini murni karena saya sadar akan batasan-batasan aurat perempuan. Di desa saya pun aturan mengenai pakaian Islami ada juga dan aturan seperti itu sangat positif untuk remaja putri. Di era sekarang ini memang banyak beredar ragam mode pakaian. Ada yang memenuhi aspek syar'i dan ada juga yang tidak. Jadi itu tergantung kepada kita masing-masing untuk memilih mana yang sesuai.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Nurbaiti, Warga Desa Lhok Cut, Tanggal 10 Februari 2020

³⁵ Wawancara dengan Rahmi, warga Desa Blang Teurakan, tanggal 11 Februari 2020

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden diatas bahwasanya remaja putri di Kecamatan Sawang berbeda-beda kepribadian dan pola pikirnya. Sekilas mungkin kita melihat mereka telah memakai pakaian yang Islami dengan menutupi auratnya.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi gaya remaja putri berpakaian. Pertama karena faktor kesadarannya sendiri akan norma-norma yang berlaku tentang tata cara berpakaian Islami yang benar dan lingkungan sekitar.

Pengkomunikasian ragam model pakaian dengan aturan-aturan yang berlaku dalam hukum Islam ditunjukkan remaja putri melalui pakaian yang akan mereka pilih sesuai dengan kemauan dan tujuannya. Hingga menghadirkan makna atau catatan-catatan kepada orang di sekelilingnya dan merespon si pemakai pakaian.

Namun walaupun begitu, ada juga remaja putri yang memakai pakaian Islami hanya karena aturan-aturang yang ada di desanya saja. Ketika sedang di desanya, maka senantiasa ia selalu memakai pakaian Islami, sedangkan kalau sudah keluar, maka akan memakai pakaian yang ketat. Seperti wawancara penulis dengan Menurut Nadia, salah seorang remaja warga Desa Riseh Baroh. Nadia mengatakan:

Dengan memakai pakaian yang ketat saya terlihat cantik, seksi dan saya lebih percaya diri dengan pakaian yang modern daripada baju-baju yang kebesaran. Ketika di kampung saya pakaian pakaian yang Islami, namun ketika mau keluar, saya pakai celana ketat, tapi sebelumnya aku pakai sarung dulu supaya tidak melanggar aturan desa.³⁶

Pandangan yang lain juga diungkapkan oleh Menurut Yeni, salah seorang remaja warga Desa Babah Buloh. Yeni mengatakan:

Gaya berpakaian remaja putri di Kecamatan Sawang masih banyak juga yang belum syar'i. Mereka tidak memperhatikan lekuk tubuhnya masih terbentuk karena

³⁶ Wawancara dengan Nadia, warga Desa Riseh Baroh, tanggal 11 Maret 2020

mengenakan pakaian yang tipis dan agak sempit yang bisa saja membangkitkan syahwat laki-laki.³⁷

Padahal Islam telah menetapkan aturan berpakaian yang benar untuk perempuan, yaitu menutupi aurat. Pakaian yang dipakai harus menutupi aurat dan juga tidak boleh membentuk lekuk tubuhnya dengan cara tidak mengenakan pakaian yang ketat, kecuali dihadapan orang yang dibolehkan nampak aurat (mahramnya). Di masa sekarang ini banyak model pakaian yang berkembang di barat sudah masuk ke wilayah Indonesia. Trend pakaian ketat cukup ngehits juga di Indonesia, bahkan di Aceh sudah lama berkembang. Hal ini berdampak buruk bagi remaja putri yang tidak bisa memilih dan memilah mana yang terbaik untuknya dan mana model pakaian yang diridhai oleh Allah. Perlu peran orang tua untuk bisa tegas dalam mendidik anaknya, Seperti wawancara penulis dengan Ibu Suryani, salah seorang warga desa Lancok. Ibu Suryani mengatakan:

Anak perempuan sekarang ramai yang memakai celana ketat. Ibu Suryani menambahkan bahwa supaya anak perempuannya tidak mengikuti mode pakaian yang seperti itu, ibu Suryani selalu memberi nasehat kepada anaknya untuk selalu menutup aurat ketika keluar rumah dan tidak memperbolehkan anaknya untuk memakai celana jeans.³⁸

Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu Syarifah, salah seorang warga desa Payarabo timu. Ibu Syarifah mengatakan:

Saya melarang anak saya berpakaian ketat ketika keluar rumah. Tidak layak seorang perempuan berpakaian seperti laki-laki, karena disitulah harga diri seorang perempuan. Saya tidak mempermasalahkan anak saya memakai baju yang kekinian asalkan auratnya tertutupi. Saya juga takut akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah kalau saya

³⁷ Wawancara dengan Yeni, warga Desa Babah Buloh, tanggal 3 Maret 2020

³⁸ Wawancara dengan ibu Suryani, warga Desa Punteut, tanggal 17 Februari 2020

tidak mengingatkan anak saya dari sekarang. Saya berusaha memberikan contoh-contoh yang baik dan menasehati anaknya mengenai bermanfaatnya berpakaian Islami. Ibu Syarifah sangat senang ketika anaknya mengikuti anjuran dan nasehat-nasehatnya.³⁹

Berdasarkan wawancara diatas, orang tua sangat peduli kepada anak-anaknya, para orang tua selalu menasehati anak-anaknya dan melarang memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Orang tua sangat berperan dalam masa depan anaknya. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini. Teknologi yang ada diharapkan dapat mencerdaskan remaja. Justru penulis sekarang melihat sebaliknya. Banyak orang tua yang tidak begitu peduli bagaimana anaknya berinteraksi dengan teknologi. Lebih bahaya lagi jika sampai peran orang tua tergeser dengan kemajuan teknologi.

Perangkat desa mempunyai wewenang atas desa yang dipimpinya. Terutama dalam hal penertiban remaja putri supaya tidak berpakaian ketat. Diantaranya wawancara dengan bapak Razali, salah seorang warga Desa Meunasah Pulo. Pak Razali mengatakan:

Tidak boleh ada remaja putri yang memakai pakaian yang ketat. Jika saya dapatkan remaja yang berpakaian ketat, maka saya akan menegurnya. Dan untuk remaja putri kami fasilitasi pengajian seminggu sekali pertemuan dengan teungku, supaya mereka mendapatkan bimbingan, bukan hanya bimbingan tentang pakaian syar'i, tetapi juga hal-hal lain yang bermanfaat.⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan ibu Syarifah, warga Desa Riseh Baroh, tanggal 17 Februari 2020

⁴⁰ Wawancara dengan Razali, perangkat Desa Meunasah Pulo, tanggal 25 Februari 2020

Bapak Wahab, salah seorang warga Desa Lhok Cut juga mengatakan:

bahwa ia jarang melihat remaja putri di desanya yang memakai pakaian yang ketat dan akan menegur jika ada remaja putri di desanya yang memakai pakaian yang ketat. Bapak Wahab juga mengatakan sangat menjunjung tinggi norma-norma syariah di desanya.⁴¹

Islam hanya memberikan batasan-batasan aurat yang harus ditutupi. Mengenai model pakaian, manusia bebas memilih bagaimana selernya masing-masing. Wawancara penulis dengan Teuku Mahyeddin, salah seorang warga desa Pante Jaloh dan sebagai tokoh agama di desa tersebut. Teuku Mahyeddin menjelaskan:

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika berpakaian yaitu, pakaian harus menutupi aurat, tidak ketat, tidak seperti pakaian laki-laki, tidak perlu terlalu mewah, tidak tipis dan tidak tembus pandang, karena dengan mengenakan pakaian yang tembus pandang akan menampilkan warna kulit yang samar-samar.⁴²

Selanjutnya penjelasan Teungku Zakaria, salah seorang tokoh agama desa Gunci. Teuku Zakaria menjelaskan:

Pakaian bertujuan untuk menutup aurat. Kita tidak boleh memakai pakaian yang ketat, apalagi model pakaian tersebut datang dari orang kafir. Kebanyakan wanita yang memakai pakaian ketat adalah wanita yang tidak mempunyai rasa malu yang rela menghambur-hamburkan uang Cuma demi selera⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, teungku Mahyeddin dan teungku Zakaria mengatakan bahwasanya setiap wanita atau

⁴¹ Wawancara dengan Wahab, Perangkat Desa Lhok Cut, tanggal 25 Februari 2020

⁴² Wawancara dengan teungku Mahyeddin, dari Desa Pante Jaloh, tanggal 16 Februari 2020

⁴³ Wawancara dengan teungku Zakaria, dari desa Gunci, tanggal 16 Februari 2020

remaja wajib menutup aurat, tidak boleh memakai pakaian ketat dan transparan, sekalipun dengan berbagai macam mode pakaian, tetap harus menjaga norma-norma Islam.

Penulis juga melihat beberapa contoh pakaian yang mengedepankan estetika daripada etika dalam berpakaian, misalnya memakai kerudung yang dililitkan ke lehernya sehingga tidak menutup dadanya, menggunakan rok dengan belahan di belakangnya sehingga nampaklah kakinya, mengenakan pakaian yang lengannya pendek dan menampakkan lengannya. Seharusnya wanita muslimah selalu memakai pakaian yang menutup aurat dan akan lebih lengkap jika pakaian muslimah di desain dengan mode-mode kekinian.

Setiap anjuran perintah atau larangan dalam Islam mempunyai tujuan, termasuk perintah untuk menutupi aurat. Diantara hikmahnya yang paling penting supaya remaja putri terhindar dari segala fitnah hidup. Seperti pelecehan seksual diluar nikah, yang pasti saja merusak martabat wanita dan juga merusak keturunannya. Kemudian menutup aurat akan memberikan kehormatan bagi perempuan. Dengan pakaian yang menutup aurat, kita akan dapat membedakan mana perempuan yang terhormat dan mana wanita yang tidak terhormat.

Pertanyaan yang timbul adalah bagaimana model pakaian yang diperintahkan dalam Islam? Dalam Islam tidak ditetapkan bagaimana model pakaian yang menutup aurat. Islam menjelaskan patokannya, yaitu pakaian yang dipakai harus menutupi bagian tubuh yang katagorikan aurat dalam Al-Quran. Demi menjalankan fungsinya sebagai penutup aurat, harusnya pakaian tidak sempit atau ketat sehingga tidak memperlihatkan bentuk tubuh wanita.

Penjelasan diatas bermakna bahwa seorang perempuan bebas menentukan model pakaian dengan desain dan budaya masing-masing selama tidak menyimpang dari pegangan dasar Islam. Oleh karena itu, kita bisa saja merancang model pakaian bagaimanapun yang kita suka dengan tetap menutup aurat.

C. Pengaruh Media Sosial terhadap Estetika Berpakaian Islami

Kecanggihan teknologi seperti sekarang ini memberikan manfaat yang sangat besar. Salah satu bukti kecanggihan teknologi adalah dengan adanya internet. Kegunaan internet dari waktu ke waktu semakin diperlukan oleh manusia. Seiring berjalannya waktu timbullah inovasi-inovasi untuk menciptakan sebuah alat komunikasi yaitu smartphone yang kemampuannya hampir menyerupai komputer.

Media sosial bagian dari internet. Remaja adalah pengguna media sosial terbanyak di Indonesia. Dalam kesehariannya, remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bermedia sosial daripada bersama keluarga. Media sosial menjadi alat bantu remaja untuk menemukan hal-hal yang baru. Melalui media sosial, remaja bisa dengan mudah mengetahui perkembangan mode pakaian. Apalagi sekarang ini remaja putri menjadi sasaran atau target pasar yang paling aktif, khususnya remaja putri yang ada di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Sehingga produk-produk pakaian akan banyak dipasarkan di media sosial.

Namun walaupun penggunaan media sosial serta kemudahannya dalam berbelanja online, tidak jarang juga ada perilaku-perilaku kejahatan yang dilakukan oleh sebagian oknum yang tidak bertanggung jawab. Kasus yang biasa sering terjadi saat berbelanja online adalah penipuan, Hal ini terjadi karena konsumen haanyanberpatokan pada foto-foto barang tanpa tahu kondisi barangnya.

Adapun media sosial yang paling sering diakses oleh remaja putri di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara ada 2, yaitu instagram dan Facebook.

1. Instagram

Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang lebih besar perannya untuk berbagi foto dan vidio. Foto dan vidio tersebut diupload dan kemudian disaksikan oleh sesama pengguna instagram. Instagram adalah salah satu aplikasi yang memiliki

pengguna yang sangat banyak, terutama dikalangan remaja. Alasan remaja menyukai aplikasi instagram adalah karena sudah menjadi kebiasaan remaja putri yang kepedean pamer foto. Apalagi ditambah dengan kualitas kamera yang diupdate semakin lebih baik menjadi salah satu penyebabnya. Karena kebiasaan itu, para pembisnis pakaian menjadikan instagram sebagai media iklan. Artis-artis atau selebgram banyak mengupload foto dan vidio yang mana model pakaian yang dipakai oleh selebgram tersebut akan mudah diikuti oleh remaja putri yang menurutnya bagus dan trendi, seperti yang diungkapkan oleh Wulan, salah seorang remaja warga desa Paya Rabo Timu:

Melalui aplikasi instagram saya melihat pakaian-pakaian yang dipakai selebgram. Setiap foto yang diupload selalu muncul di beranda saya. Karena pakaian-pakaian yang dipakaian bagus dan kekinian saya tertarik untuk mengikuti sesuai dengan yang dia pakai.⁴⁴

Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Piani, salah seorang remaja warga Desa Meunasah Pulo:

Media sosial instagram menjadi aplikasi favorit saya untuk melihat model-model pakaian yang dipakai oleh pengguna. Di instagram saya sering melihat model-model pakaian perpaduan antara celana kulot dan baju kemeja dengan beragam warna juga.⁴⁵

Pendapat yang sama juga diceritakan oleh Sri Ayuni, Seorang remaja warga Desa Riseh Tunong:

Saya buka instagram tiap hari, kalau facebook jarang. Ada banyak akun-akun yang bisa di ikutin di instagram. Misalnya seperti memakai pakaian yang simple tetapi tetap modern. Banyak juga akun-akun ollshop. Jadi kalau misalnya saya mau beli pakaian, saya bisa melalui

⁴⁴ Wawancara dengan Wulan, warga desa Paya Rabo Timu, tanggal 5 Maret 2020

⁴⁵ Wawancara dengan Piani, warga Desa Meunasah Pulo, tanggal 8 Maret 2020

instagram. Dalam sebulan biasanya saya menghabiskan uang 200-300 ribuan untuk berbelanja online. Pokoknya dengan adanya instagram sangat membantu saya.

Berdasarkan 3 orang responden diatas kita bisa tahu bahwa sangat besar pengaruh media sosial terhadap gaya berpakaian remaja, khususnya remaja putri, bahkan salah satu remaja mengatakan, diantara banyaknya media sosial, aplikasi instagram menjadi terfavorit baginya untuk melihat pakaian-pakaian kekinian.

Selanjutnya penjelasan Suherna, salah seorang remaja warga desa Lancok. Suherna berkata:

Saat saya sedang tidak ada kegiatan saya biasanya membuka instagram. Saya memfollow selebgram yang memakai pakaian yang syar'i. Banyak model-model pakaian syar'i kekinian yang diendors, seperti pakaian gamis. Kemudian saya mulai tertarik dan membeli pakaian yang saya sukai.⁴⁶

Selanjutnya penjelasan dari Zahratul Khairi, salah seorang remaja warga desa Gampong Teungoh. Zahratul Khairi berkata:

Saya memang setiap hari ada buka instagram, tapi Cuma beberapa jam saja, karena selain kuliah, saya sibuk membantu orang tua bekerja. Di instagram saya bisa melihat baju yang bagus-bagus. Saya ngukutin akun yang ada promosi jilbab ima yang ada bunga-bunganya. Jilbab seperti itu sekarang lagi trending. Saya sudah membeli beberapa jilbab karena saya lebih percaya diri memakai dengan gaya-gaya terbaru.

Suherna dan Zahratul Khairi berbeda dengan wanita lainnya. Mereka hanya membuka media sosial ketika dia sedang tidak ada kegiatan saja. Tetapi walaupun demikian, mereka tetap menyukai pakain-pakaian yang modis yang diunggah di aplikasi instagram oleh selebgram. Namun karena mereka lulusan

⁴⁶ Wawancara dengan Suherna, warga Desa Lancok, tanggal 8 Maret 2020

pesantren, ia hanya berfokus kepada pakaian-pakaian yang tertutup aurat sesuai dengan anjuran agama Islam.

Selanjutnya penjelasan dari Rifa, salah seorang remaja warga desa Sawang. Rifa Berkata:

Membuka instagram sudah seperti makanan buat saya. Tidak lengkap rasanya ketika saya tidak membuka instagram. Ada beberapa akun instagram belanja online yang saya ikuti. Saya sengaja mengikutinya supaya saya bisa tahu jika ada pakaian yang tersedia. Seperti dalam beberapa hari yang lalu saya melihat diposting baju seperti baju kemeja berwarna putih hitam tapi kainnya lembut, saya rasa akan terlihat keren jika saya padukan dengan celana jeans yang diatas mata kaki.⁴⁷

Hal yang sama juga diakui oleh Kamalia, salah seorang remaja warga desa Ule Geudong. Kamalia berkata:

Saya sangat ketagihan membuka instagram. Melihat foto-foto pakaian, banyak selebgram yang mengendors pakaian-pakaian yang menarik. Serasa saya ingin membeli semuanya. Tetapi dari sekian banyak pakaian yang diendors, saya lebih menyukai memakai celana jeans dan kemeja. Saya lebih percaya diri mengenakan pakaian yang seperti, karena saya pun merasa sangat cocok dengan bentuk tubuh saya. Kecuali saya menghadiri acara pesta, tidak mungkin saya memakai celana jeans. Tapi ketika jalan-jalan saya memang selalu memakai celana jeans.

Hal yang tidak jauh berbeda pun diungkapkan oleh Mubasyirah. Salah seorang remaja warga desa Ule Geudong. Mubasyirah berkata:

Jika dibandingkan dengan aplikasi-aplikasi sosial media yang ada, instagram adalah aplikasi yang paling sering saya buka, bahkan instagram adalah aplikasi yang paling populer di kalangan remaja. Awalnya saya lebih suka berbelanja di toko-toko, jadi saya bisa melihat dan mencoba langsung

⁴⁷ Wawancara dengan Rifa, warga Desa Sawang, tanggal 11 Maret 2020

mana pakaian yang saya suka. Namun lama-lama saya mulai tertarik berbelanja online, karena di instagam banyak ollshop yang menjual baju yang beraneka ragam modenya. Walaupun saya tidak bisa mencoba memakainya, tetapi pihak ollshop menyediakan modelnya, jadi setidaknya saya sudah punya gambarannya. Saya suka celana kulot berwarna hitam dipadukan dengan baju blus.⁴⁸

Demikian juga yang disampaikan oleh Dara Ulfa, salah seorang remaja warga desa Riseh Tunong. Dara Ulfa berkata:

Saya membuka instagram setiap hari. Saya suka mengikuti gaya hidup yang lebih modern supaya tidak ketinggalan zaman. Apalgi zaman sekarang serba canggih, berbelanja bisa melalui onlineshop. Semuanya ada, jilbab, baju, rok, gamis hingga sepatu pun ada. Saya banyak membeli celana ketat, karena itu nyaman bagi saya ketika bepergian, jika pakek rok atau gamis susah kalau naik motor. Orag tua saya pun tidak melarang saya memakai celana ketat. Asalkan saya sendiri nyaman memakainya.

Selanjutnya menurut Erina, remaja warga desa lagang berkata:

Saya menggunakan instagram, facebook dan WA untuk berjualan online. Dengan berjualan online saya dapat menghasilkan uang setiap bulannya sekitar 1 juta-2 juta, tergantung jumlah pakaian yang laku terjual. Ada bermacam-macam mode pakaian yang saya posting seperti jilbab, baju dan rok. Saya mempromosikan pakaian-pakaian yang menarik.

Instagram tidak hanya sekedar untuk mengupload foto-foto pribadi lagi. Instagram sekarang digunakan sebagai media bisnis dan mempromosikan pakaian-pakaian yang dijual dengan beragam mode. Jadi para konsumen, khususnya remaja putri bisa terlebih dahulu melihat foto mode pakaian yang diiklankan.

⁴⁸ Wawancara dengan Mubasyirah, Warga Desa Ule Geudong, tanggal 11 Maret 2020

Dari beberapa responden diatas, rata-rata memiliki pendapat yang hampir sama dalam hal perilaku memilih pakaian. Mereka menggunakan instagram untuk mengakses model pakaian yang sudah diiklankan. Sepeetinya iklan memang sudah menjadi bagian dari gaya hidup era modern. Akun media sosial instagram memang sedang fenomenal di kalangan remaja, khususnya remaja putri.

2. Facebook

Facebook adalah salah satu aplikasi media sosial yang hampir setiap orang memilikinya, terutama sekali di kalangan remaja. Media sosial jenis ini cukup populer dikalangan remaja putri. Setiap remaja pasti memiliki aplikasi ini, hanya sebagian kecil yang tidak memilikinya. Seiring berjalannya waktu, aplikasi facebook yang biasa digunakan untuk berkomunikasi dengan teman dan update status, hingga sekarang ini facebook sudah melebar manfaatnya, seperti orang yang menemukan jodoh hingga dimanfaatkan untuk berbisnis pakaian-pakaian yang ngetrend. Remaja putri yang kebingungan memilih pakaian-pakaian yang ngetrend, tentunya hal ini sangat bermanfaat dan dapat memudahkan remaja. Seperti penjelasan Mulia Sari, salah seorang remaja warga Desa Babah Buloh:

Awalnya saya kebingungan mau membeli baju yang bagaimana modelnya, baju yang bagaimana cocok dan bagus jika saya memakainya. Setelah saya tahu banyak mode-mode pakaian yang ada di Facebook, saya jadi tidak kesulitan lagi karena saya bisa melihat contoh-contohnya di facebook. Ada model-model pakaian baru yang sebelumnya tidak pernah saya lihat.⁴⁹

Menurut Rizka, salah seorang remaja warga Desa Meunasah Pulo:

Saya sering berbelanja pakaian dan lain-lainnya di facebook. Jika saya berbelanja pakaian ke toko keseringan tidak ada barang seperti yang saya inginkan. Tetapi di

⁴⁹ Wawancara dengan Mulia Sari, warga Desa Babah Buloh, tanggal 11 Maret 2020

facebook saya bisa melihat-lihat dulu mana pakaian yang saya inginkan, apalagi bermacam-macam mode pakaian ada diiklankan di facebook, bahkan saya bisa langsung mememesannya. Saya merasa senang dan harganya lebih murah.⁵⁰

Kemudian menurut Alfia, salah seorang remaja warga Riseh Tunong:

Menurut saya dengan adanya facebook dapat memudahkan saya untuk mengakses pakaian-pakaian yang diunggah. Ada beberapa pakaian yang sudah saya beli, dan itu hasil dari saya lihat mode-modernya di facebook, seperti celana jeans warna biru yang saya padukan dengan baju berwarna putih. Ketika sedang discount saya membeli beberapa pakaian yang saya suka.⁵¹

Selanjutnya wawancara dengan Farafina, salah seorang remaja warga Desa Paya Rabo Lhok. Farafina berkata:

Setiap hari saya membuka facebook hanya untuk melihat apakah ada diposting mode-mode pakaian baru. Walaupun saya tidak membeli pakaian melalui pembelian online, tetapi biasanya saya mencohtohkan desainnya, lalu saya bawa ke tukang jahit. Seperti pakaian saya hendak ke pesta. Pakaian tersebut saya jahit berdasarkan desain atau model yang saya suka yang saya lihat di facebook. Kainnya batik berpaduan dengan merah sepinggang. Memang modelnya agak membentuk pinggul tapi itu bagus menurut saya.⁵²

Pendapat yang berbeda diungkapkan oleh Kamariah, salah seorang remaja warga desa Babah Buloh. Kamariah berkata:

Mungkin bagi banyak perempuan, gaya berpakaianya sangat dipengaruhi oleh media sosial. Kita tahu media sosial

⁵⁰ Wawancara dengan Rizka, warga Desa Payarabo Timu, tanggal 12 Maret 2020

⁵¹ Wawancara dengan Alfia, warga Desa Riseh Tunong, tanggal 13 Maret 2020

⁵² Wawancara dengan Farafina, Warga desa Paya Rabo Lhok, tanggal 13 Maret 2020

yang fungsinya tiada batas. Tetapi bagi saya, media sosial tidak berpengaruh dalam hal saya berpakaian. Lagi pula saya tidak terlalu mengikuti trend gaya berpakaian. Yang paling penting menurut saya adalah auratnya tertutup. Masalah modelnya asalkan tidak jelek dan tidak membosankan saja.⁵³

Kemudian pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh Indri Yani, salah seorang remaja warga desa Gampong Teungoh. Indri Yani berkata:

Saya berkomunikasi dengan teman-teman melalui aplikasi WA dan facebook. Tetapi saya tidak terlalu mengikuti gaya hidup mereka. Saya lebih suka berpenampilan apa adanya. Jika memang menguntungkan pasti saya ikuti, tetapi saya tidak akan memaksakan diri, karena nantinya saya malah merasa tidak nyaman.

Berdasarkan penjelasan diatas, kita dapat mengetahui bahwasanya ada 2 media sosial yang paling aktif digunakan oleh remaja putri di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, yaitu instagram dan facebook. Dari dua media sosial tersebut para remaja putri bisa tahu mode-mode pakaian yang sedang ngehits. Tetapi walaupun begitu, tidak semua remaja dalam hal berpakaian bergantung kepada media sosial. Ada juga remaja tidak terlalu memperdulikan kemodisan pakaian, seperti pendapat yang diungkapkan oleh Kamariah.

Semua remaja putri mempunyai caranya sendiri untuk selalu tampil keren. Tetapi sebagai umat muslim, kita harus tahu batasan-batasannya. Sehingga hal tersebut tidak merugikan kita.

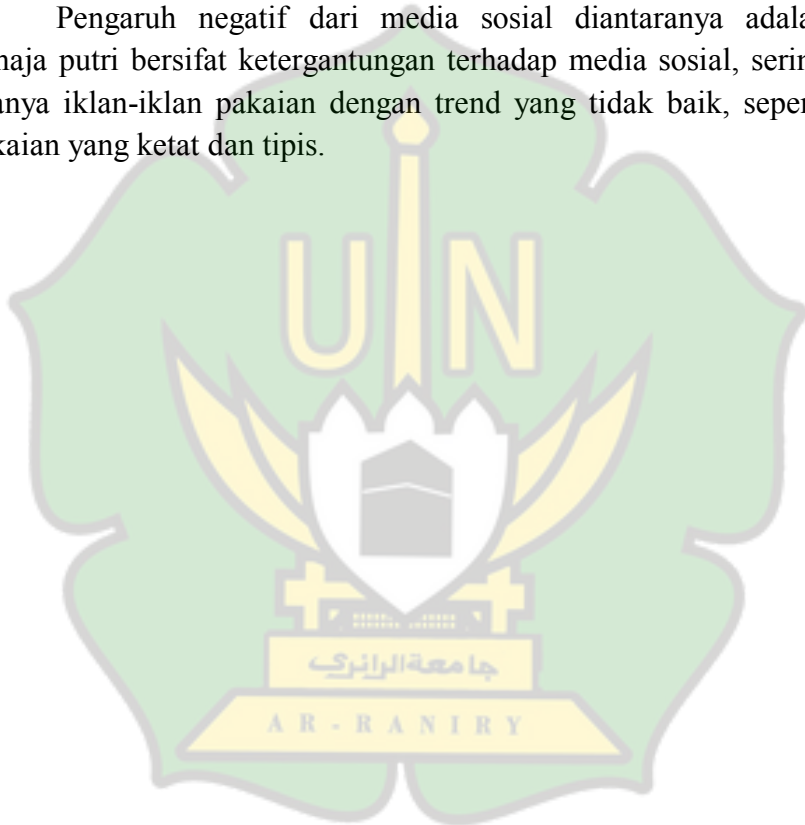
Gaya hidup remaja tidak hanya ditentukan oleh dirinya sendiri, namun gaya hidupremaja juga ditentukan oleh lingkungan hidup sekitar. Bermedia sosial menjadi salah satu acuan perubahan gaya hidup remaja. Adanya pendapat yang mengatakan jika tidak mengikuti mode pakaian akan ketinggalan zaman. Pendapat yang

⁵³ Wawancara dengan Kamariah, warga desa Babah Buloh, tanggal 13 Maret 2020

seperti itu mendorong remaja putri untuk selalu mengikuti perkembangan gaya hidup.

Ada pengaruh positif dan ada juga pengaruh negatif dari media sosial. Pengaruh positif dari media sosial, diantaranya sebagai alat komunikasi, remaja bisa lebih mudah mengetahui pakain-pakaian yang kekinian, bisa untuk berbisnis dan juga bisa sebagai sarana jual beli secara online.

Pengaruh negatif dari media sosial diantaranya adalah remaja putri bersifat ketergantungan terhadap media sosial, sering adanya iklan-iklan pakaian dengan trend yang tidak baik, seperti pakaian yang ketat dan tipis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam cara bagi remaja putri untuk membuat penampilannya menarik. Apalagi di era modernisasi seperti sekarang sudah sangat banyak model desain pakain-pakaian yang kekinian. Ada yang berpendapat jika berpakaian syar'i maka sudah indah dan ada juga yang berpendapat dengan memakai pakaian yang ketat maka sudah indah. Bahkan ada juga remaja putri di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara dengan keterpaksaan memakai pakaian yang syar'i, bukan karena takut kepada Allah, tetapi karena merasa tidak sopan jika memakai celana ketat di desanya sendiri.

Kemudian ada 2 aplikasi media sosial yang paling sering diakses remaja putri di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, yaitu instagram dan facebook. Kedua aplikasi tersebut dimanfaatkan oleh remaja untuk mengakses mode-mode pakaian yang kekinian dan bagus. Selain itu ada juga remaja yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana bisnis pakaian. Media sosial sangat mempengaruhi kehidupan remaja putri. Ada pengaruh positif dan ada juga pengaruh negatif bermedia sosial. Diantara sisi positif adalah sebagai media komunikasi, remaja putri mempunyai banyak pilihan dalam memilih model pakaian. Hal yang negatif bermedia sosial bagi remaja putri seperti banyaknya mode pakaian yang kurang baik yang diiklankan di media sosial, seperti celana ketat. Remaja putri yang merasa kekinian jika memakai pakaian yang seperti itu maka akan terpengaruh untuk memakainya. Padahal Islam telah menetapkan tata cara yang berpakaian yang benar bagi perempuan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai saran:

1. Diharapkan kepada remaja putri untuk memakai pakaian yang syar'i walaupun dengan desain mode yang kekinian.
2. Hendaknya remaja putri untuk menggunakan media sosial dengan bijak, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
3. Diharapkan kepada orang tua untuk selalu menasehati dan membimbing anak-anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahan, Kementerian Agama RI, Jakarta, Darma Art, 2006.

Buku

Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004.

'Amr Abdul Mun'im Salim, *Kode Etik Wanita Muslimah*, (terj. Wahyu Wardana al-Bantany, Jakarta: Mustaqim, 2005.

Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Ferry Efendi, Mahfudli, *Keperawatan Kesehatan Komunitas*, Jakarta: Selemba Medika, 2009.

Husen Sahib, *Jilbab Menurut Al-Quran dan Sunnah*, Jakarta: Mizan, 1983

Ismail Raji' al-Faruqi, *Seni Tauhid: Esesnsi dan Ekpresi Islam*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999

Kementrian Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

M. Thalik, *Analisa dalam Bimbingan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987.

Qurasy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: MIZAN, 1996.

Rulli Nasrulah, *Dunia Cyber*, Bandung: Rosdakarya, 2016

Rahmadi, ali, *Tips Produktif ber-social Media*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016

Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sositoteknologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif), R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: PT Buku Seru, 2013
- Surajiyo, *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Syaikh Abdul Wahhab Abdussalam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Dunia Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Skripsi

- Aidil Ifwa, *Estetika Berbusana Muslimah*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018.
- Aguslianto, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja*, Skripsi UIN Ar-raniry, Banda Aceh, 2017
- Asmaul Husna, *Persepsi Perempuan tentang Penerapan Busana Muslimah di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2018.
- Melia Ilham, *Konsep Busana Muslimah Menurut Tafsir al-Misbah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017.
- Nurjalia, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Pendidikan Teknologi Informasi*, Skripsi UIN Ar-raniry, Banda Aceh, 2018
- Nurul Fajrina, *Kesadaran Berbusana Muslimah Remaja di Desa Piyeung Datu Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2017.
- Rahmi Ananda Putri, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Ar-raniry*, Skripsi UIN Ar-raniry, Banda Aceh, 2019

Jurnal

Gunawan, *Teori Komunikasi Massa*, Vol. 4, No. 1, Surabaya, 2016,

Silviana Purwanti, *Remaja dan Peniruan*, Vol. 2, No. 1,
Universitas Mulawarman, Juni 2013





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/>

**Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B-2970/Un.08/FUF/PP.00.9/12/2019**

Tentang

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara

- Dr. Ernita Dewi, M. Hum**
- Drs. Miskahuddin, M. Si**

Sebagai Pembimbing I
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Jumri Malia
NIM : 160301017
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Estetika Berpakaian Islami Remaja Putri (Studi di Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara)

KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 Desember 2019

Dekan,

Fuadi

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan

Questioner untuk remaja

1. Apakah dalam kehidupan sehari-hari anda sering menggunakan media sosial sebagai sarana untuk urusan berpakaian seperti model dan kualitas di media sosial?
2. Apakah anda belajar dan mempelajari tentang nilai-nilai estetika berpakaian islami di media sosial?
3. Apakah estetika berpakaian islami di media sosial sesuai dengan tuntunan islam?
4. Apakah anda paham nilai-nilai estetika berpakaian islami?
5. Apa dampak positif dan negatif menggunakan media sosial untuk memilih pakaian ?
6. Apakah estetika berpakaian islami mempengaruhi mode berpakaian remaja putri islam?
7. Apakah anda mengutamakan belajar estetika berpakaian islami di media sosial daripada belajar estetika pakaian islami pada ulama islam?
8. Apakah di media sosial banyak menampilkan pakaian islami dan non islami?
9. Bagaimanakah pengaruh media sosial terhadap keindahan berpakaian islami?
10. Apakah dalam memilih pakaian di media sosial anda langsung mengikutinya tanpa menyeleksi terlebih dahulu ?

Questioner untuk orang tua

1. Apakah anda sudah membimbing anak anda berpakaian sesuai estetika islami?
2. Apakah anda membiarkan anak anda untuk berpakaian sesuai dengan cara berpakaian di media sosial?
3. Apakah anda menjelaskan tata cara berpakaian islami sesuai dengan syariat islam?
4. Apakah anda melarang anak anda ketika ia memakai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam?

5. Apakah selama anak anda memakai media sosial untuk memilih pakaian ia lebih baik dalam hal berpakaian atau sebaliknya?
6. Bagaimanakah perasaan anda jika anak anda memakai pakaian yang tidak islami ?
7. Apakah anda melihat dan memahami bahwa anak anda dalam berpakaian dipengaruhi oleh tata cara berpakaian remaja putri pada media sosial?

Questioner untuk aparaturnya desa

1. Apakah di desa ini ada aturan tentang cara berpakaian?
2. Apakah di desa ini banyak remaja putri yang menggunakan pakaian yang tidak islami?
3. Apa tindakan yang akan diambil ketika mendapatkan remaja putri di desa nya yang tidak memakai pakaian yang islami?
4. Apakah ada kajian kajian yang dilaksanakan oleh pihak desa untuk menagajari remaja putri untuk selalu memakai pakaian yang islami?
5. Bagaimana tanggapan anda ketika remaja putri di desa ini tidak menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan syariat islam?

Questioner untuk tokoh agama

1. Bagaimana pendapat bapak mengenai estetika berpakaian remaja putri di media sosial ?
2. Bagaimana bapak membimbing remaja putri untuk memakai pakaian sesuai dengan syariat Islam ?
3. Bagaimana sosialisasi yang dilakukan kepada remaja putri agar berpakaian sesuai estetika Islam ?
4. Apakah remaja putri menerima dan melaksanakan bimbingan berpakaian sesuai dengan estetika Islam ?

DOKUMENTASI PENELITIAN





